



ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA KERJA BERDASARKAN BEBAN KERJA UNIT REKAM MEDIS RSIA SITI HAWA PADANG

Ilma Nuria Sulrieni, Alfita Dewi

Stikes Syedza Sainatika

(science_sulrieni@yahoo.com , 082213315188)

ABSTRAK

Rekam medis merupakan bagian penting dari sistem kesehatan rumah sakit menyediakan pelayanan yang kompleks, pelayanan gawat darurat, pusat ahli pengetahuan, teknologi dan berfungsi sebagai pusat rujukan. RSIA Siti Hawa merupakan salah satu rumah sakit swasta tipe C memiliki jumlah pengunjung yang tiap tahunnya meningkat, namun berbanding terbalik dengan jumlah karyawan pada unit rekam medis yang berjumlah 4 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jumlah tenaga kerja berdasarkan beban kerja teknik *Work sampling* dan selanjutnya digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga dengan Metode WISN. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan data kuantitatif. Informan dalam penelitian ini adalah 4 orang karyawan unit rekam medis. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan produktif karyawan masih lebih rendah dari 80% yaitu sebesar 77,71% sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan masih belum produktif. Berdasarkan rumus WISN didapatkan bahwa jumlah pegawai yang dibutuhkan sesuai beban kerja adalah sebanyak 4 orang. Jumlah tersebut sudah sesuai dengan jumlah pegawai yang ada saat ini. Saran penelitian ini adalah melakukan pengawasan intensif untuk meminimalisasi penggunaan waktu tidak produktif pegawai pada Unit Rekam Medis RSIA Siti Hawa.

Kata Kunci : *Petugas Unit Rekam Medis; Beban kerja; WISN*

ABSTRAK

Medical records are an important part of the hospital health system providing that service complex, emergency services, expert knowledge center, technology and function as a center reference. Siti hawa RSIA is a type C hospital. This hospital has has an increasing number of visitors each year, but is inversely proportional to the number of employees in the medical record unit, which amounts to 4 people. The purpose of this study is to analyze the number of workers based on workload with Work Sampling techniques and then used to calculate workforce requirements with WISN method. This type of research is qualitative using quantitative data. The informants in this study were 4 employees of the medical record unit. The instrument used was the interview guide. The results showed that the productive activities of employees were still lower than 80%, amounting to 77.71% so it can be said that the activities carried out were still not productive. Based on the WISN formula it was found that the number of employees needed according to the workload was 4 people. This number is in accordance with the number of employees currently available. The suggestion of this research is to carry out intensive supervision to minimize the use of unproductive employee time at the Medical Record Unit Siti Hawa RSIA.

Keywords: *Medical Record Unit Officer; Workload; WISN*



PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang mutlak dibutuhkan oleh segenap lapisan masyarakat secara keseluruhan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang memadai dan memuaskan. Oleh karena itu, rumah sakit harus mampu meningkatkan kualitas pelayanannya, termasuk diantaranya peningkatan kualitas pendokumentasian rekam medis. Pada era globalisasi ini, masalah kesehatan tidak bisa dihindari sehingga diperlukan sikap yang arif dan bijaksana untuk pengelolaannya, walaupun dalam strategi *World Trade Organization* (WTO) pada tahun 2010 Indonesia baru akan membuka dokter asing diperbolehkan untuk praktek di Indonesia, namun *Association Of Southeast Asian Nations* (ASEAN) sepakat tahun 2008 akan membuka untuk tenaga kesehatan, untuk itu semua yang bekerja dalam bidang kesehatan harus bekerja secara profesional untuk kepentingan pasien.

RSIA Siti Hawa Padang adalah rumah sakit tipe C. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Budi Agung Juwana khususnya pada unit rekam medis, diketahui bahwa terdapat empat orang karyawan yang mengelola unit rekam medis. Keempat karyawan tersebut terdiri dari satu kepala rekam medis, satu karyawan bagian assembling, satu karyawan bagian koding, dan satu karyawan bagian filling. Dari keempat karyawan tersebut memiliki pendidikan terakhir D3. Survey lain menunjukkan bahwa rumah sakit ini memiliki jumlah pasien yang banyak baik pasien rawat jalan maupun rawat inap dan baik pasien umum ataupun BPJS, sehingga semakin banyak pula jumlah berkas rekam medis yang harus dikelola.

Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, jumlah pasien rawat jalan dan rawat inap yang terdiri atas pasien umum dan pasien BPJS berturut-turut adalah 8.859 pasien, 12.345 pasien, 14.453 pasien, 19.472 pasien, 24.281 pasien, dan 27.893 pasien. Jumlah tersebut dirasa berbanding terbalik dengan jumlah karyawan pada unit rekam medis yang

hanya berjumlah empat orang. Hal ini menyebabkan karyawan pada unit ini tidak hanya terfokus pada satu pekerjaan, sehingga menyebabkan pekerjaan yang mereka kerjakan tidak selesai tepat waktu. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/PER/III/2010 Bagian Keempat tentang Rumah Sakit Tipe D Pasal 19 ayat 5 menyatakan bahwa tenaga penunjang disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Karena karyawan memiliki beban kerja ganda, maka dapat dikatakan bahwa karyawan tidak bekerja sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur). Berdasarkan wawancara dengan salah satu karyawan pada unit tersebut menyatakan bahwa mereka dituntut untuk bisa melakukan semua pekerjaan yang ada pada unit tersebut, sebagai contoh karyawan pada bagian koding harus bisa melakukan pekerjaan karyawan pada bagian assembling dan lain sebagainya.

Permasalahan yang lain dikarenakan banyaknya berkas yang harus dikelola, terkadang ada beberapa berkas yang hilang karena tercecer atau dapat dikatakan bahwa pengarsipan data belum teratur. Selain itu, data rekam medis yang tersimpan di rak-rak penyimpanan semakin hari semakin bertambah dan semakin menumpuk sehingga memakan tempat yang banyak dan menghalangi mobilitas petugas. Banyaknya berkas yang tersimpan terkadang juga membuat petugas salah dalam penempatan yang menyebabkan data hilang atau rusak. Hal tersebut juga menyebabkan proses pencarian berkas sulit dan memakan banyak waktu. Untuk menghindari hal tersebut terkadang para petugas harus lembur untuk merapikan berkas-berkas yang menumpuk sehingga menambah beban kerja mereka.

Menyadari hal tersebut, maka jumlah petugas harus disesuaikan dengan jumlah beban kerja sehingga produktivitas petugas dapat meningkat dan lebih optimal. Jika jumlah tenaga kerja sedikit sedangkan beban kerja semakin meningkat, maka akan menyebabkan terjadinya kelelahan kerja. Kelelahan kerja pada petugas nantinya akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit.



Begitu juga sebaliknya jika jumlah petugas lebih banyak dari beban kerja, maka banyak pula waktu yang tersisa sehingga pekerjaan menjadi kurang efektif. Kebutuhan tenaga yang profesional disuatu rumah sakit memerlukan suatu perencanaan dengan menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja petugas akan didapatkan tenaga kerja yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan. Karena dengan adanya tenaga kerja yang berkualitas, maka akan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit tersebut.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara mendalam mengenai “Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode *Workload Indicator Staffing Need* (WISN) Unit Rekam Medis RSIA Siti Hawa Padang.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan April 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, pedoman wawancara, dan telaah dokumen. Pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *work sampling* dalam interval waktu tertentu guna mengetahui gambaran penggunaan waktu kerja oleh karyawan. Selanjutnya dilakukan pencatatan terhadap frekuensi serta waktu untuk menyelesaikan aktivitas. Frekuensi dan waktu untuk menyelesaikan aktivitas mencerminkan nilai beban kerja yang selanjutnya digunakan untuk menentukan jumlah kebutuhan tenaga kerja melalui analisis perhitungan kebutuhan tenaga kerja di unit organisasi yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Staf di Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa Padang.

Langkah selanjutnya yaitu dengan menganalisis jumlah beban kerja dan kebutuhan tenaga kerja dengan menggunakan Metode WISN (*Workload Indicator Staff Need*). Dimana kebutuhan jumlah personil unit rekam medis dihitung berdasarkan kepada

beban pekerjaan nyata yang dilaksanakan oleh setiap staf yang bekerja di Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa.

HASIL

Berdasarkan rumus waktu kerja tersedia dalam waktu satu tahun di unit Rekam medis RSIA Siti Hawa, maka didapatkan waktu kerja yang disediakan bagi petugas reka medis dihitung dari hari kerja selama satu tahun dikurangi hari cuti tahunan untuk, pendidikan dan pelatihan sesuai kebijakan rumah sakit, hari libur nasional yang ditetapkan pemerintah, ketidakhadiran kerja personil dalam waktu satu tahun dan dikalikan lama waktu kerja sehari di loket pelayanan, hasilnya adalah sebesar 109.440 /orang/tahun atau 1.824 jam/orang/tahu.

Dari penelitian yang dilakukan di dapat bahwa aktivitas dan waktu yang digunakan yang dilakukan petugas di unit rekam medis selama dilakukan pengamatan dengan formulir *work sampling*. Aktivitas yang dilakukan terbagi menjadi tiga, yaitu jenis kegiatan dan waktu yang digunakan untuk melakukan Aktivitas produktif, jenis kegiatan dan waktu yang digunakan untuk Aktivitas non produktif dan Aktivitas pribadi. Dari total penggunaan waktu oleh staff di Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa selama dilakukannya kegiatan pengamatan didapatkan bahwa 77.71% waktunya digunakan untuk melakukan Aktivitas produktif, sedangkan waktu yang digunakan untuk melakukan Aktivitas non produktif adalah sebesar 5.31% dan penggunaan waktu untuk Aktivitas pribadi adalah sebesar 16.98%.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan waktu aktifitas produktif di unit rekam medis yaitu pada Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa pasien paling banyak digunakan untuk pelayanan pembuatan registrasi pasien rawat jalan yang mulai dilaksanakan dari awal waktu pelayanan hingga tengah hari, baru kemudian penggunaan waktu produktif terbesar kedua adalah pelayanan registrasi pasien keluar, pengarsipan dan pelaporan kunjungan pasien peserta bpjs harian. Kendala yang dialami



dalam pelayanan adalah kelengkapan berkas pasien baik saat registrasi masuk dan setelah dari poli pelayanan, petugas loket kadang harus berkoordinasi dengan bagian lain untuk meminta keterangan terhadap tindakan medis, hasil lab atau resep yang diberikan kepada pasien untuk diterima dan dibuatkan resgistrasi keluar sesuai pelayanan yang diterima pasien. Sehingga pada pelayanan ini lebih banyak memakan waktu.

Standar beban kerja merupakan hasil pengukuran dari waktu kerja yang tersedia dibandingkan dengan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan pokok. Rata-rata waktu untuk menyelesaikan kegiatan pokok adalah suatu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu kegiatan pokok, oleh masing-masing kategori sumber daya manusia pada tiap unit kerja. Rumus standar beban kerja adalah

Standar beban kerja= waktu kerja tersedia
Rata-rata waktu per kegiatan pokok

Berdasarkan standar beban kerja berdasarkan aktivitas diketahui bahwa proporsi beban kerja paling besar ada di kegiatan pembuatan registrasi pasien, pembuatan laporan kunjungan pasien, *coding*, dan pembuatan registrasi keluar pasien masing masing memiliki standar beban kerja sebesar 36480. Kemudian pengarsipan sebesar 5472, koordinasi dengan bagian lain sebesar 10944 dan mengikuti rapat bulanan sebesar 1824

Berdasarkan Rumus perhitungan kebutuhan tenaga di Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa dihitung berdasarkan setiap kegiatan pokok yang dilakukan selama kegiatan pengamatan berlangsung. Kemudian kebutuhan tenaga dari setiap kegiatan pokok diakumulasi sehingga terdapat jumlah kebutuhan tenaga di Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa di dapat bahwa perhitungan beban kerja staf didapatkan proporsi kebutuhan tenaga untuk kegiatan pembuatan registrasi pasien rawat jalan sebanyak 0.9 tenaga, membuat laporan kunjungan pasien harian sebanyak 0.9 tenaga, melakukan pengarsipan berkas pasien sebanyak 0.9 tenaga, *coding* sebanyak 0.9 tenaga, mebuat registrasi keluar

pasien BPJS sebanyak 0.9 tenaga, berkoordinasi dengan bagian lain sebanyak 0.9 tenaga dan mengikuti rapat bulanan sebanyak 0.9 tenaga.

Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga dengan menggunakan WISN (*Work Load Indicator Staff Need*) didapatkan total kebutuhan tenaga di Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa berjumlah 4.3 orang sesuai petunjuk pembulatan perhitungan WISN oleh Depkes (2012) dibulatkan menjadi 4 orang.

PEMBAHASAN

Dalam observasi kegiatan pelayanan Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa menggunakan metode *Work Sampling*. Ilyas (2013) menjelaskan bahwa work sampling adalah teknik pembuatan serangkaian pengamatan pada interval yang acak, berdasarkan prinsip statistika bahwa observasi yang dilakukan secara acak memberikan informasi yang sama lengkapnya dengan informasi yang diberikan dengan pengamatan secara kontinyu.

Pengamatan mengutamakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh personil, hasil pengamatan pada *form work sampling* kemudian dikategorikan dalam aktivitas produktif, aktivitas non produktif dan aktivitas pribadi. Didalam KepMenKes Nomor 81/MenKes/SK/1/2004 tentang pedoman penyusunan perencanaan sumber daya manusia kesehatan berdasarkan metode WISN langkah-langkah untuk perhitungan kebutuhan tenaga di Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa . Kategori SDM yang akan dihitung kebutuhan tenaganya adalah staf di di Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa sebagai penyedia pelayanan kesehatan dari program jaminan kesehatan nasional yang masih beradaptasi baik dari jumlah peserta dan tenaga kesehatannya penting untuk mengetahui bagaimana gambaran beban kerja yang dilakukan di Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa peserta BPJS sebagai pemberi pelayanan pertama kepada para peserta BPJS dalam melakukan registrasi pasien masuk sebelum ke poliklinik dan registrasi pasien keluar.



Pengamatan terhadap penggunaan pola waktu pada setiap aktivitas staf Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa didahului dengan mencermati karakteristik seluruh aktivitas yang berhasil diamati dan selanjutnya dikelompokkan ke dalam masing-masing pola aktivitas (Barnes, 1980). Dimana banyaknya kelompok pola kegiatan dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Ilyas, 2013). Dalam penelitian ini pola kegiatan terbagi menjadi aktivitas produktif, aktivitas non produktif, dan aktivitas pribadi. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah dengan formulir pengamatan *work sampling*, dimana hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa dicatat dan dikelompokkan berdasarkan kelompok aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode *work sampling* digunakan karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah lebih mudah untuk mendapatkan gambaran umum pola kegiatan yang dilakukan, selain itu responden yang diamati lebih banyak serta biaya yang dikeluarkan lebih hemat (Ilyas, 2013). Lama pengamatan adalah selama sepuluh hari kerja dengan lama waktu kerja 8 jam per hari. Total sampel pengamatan yang didapat dikalikan dengan 10, karena lama waktu pengamatan rata-rata dilakukan setiap sepuluh menit, sehingga didapatkan jumlah seluruh waktu kegiatan staf loket pendaftaran dalam satuan menit dan dikelompokkan ke dalam aktivitas produktif, aktivitas tidak produktif, dan aktivitas pribadi.

Selanjutnya dengan mendapatkan besaran waktu kerja produktif staf Unit Rekam medis, akan dapat menghitung kebutuhan tenaga yang optimal berdasarkan rumus perhitungan WISN. Sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan menggunakan metode *work sampling* diperoleh gambaran bahwa staf loket pendaftaran Rumah Sakit Haji Jakarta selama sepuluh hari pengamatan, sebesar 77.71% waktunya produktif, karena digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pelayanan, lainnya digunakan untuk kegiatan non

produktif sebesar 5.31% dan penggunaan waktu untuk kegiatan pribadi adalah sebesar 16.98%.

Distribusi waktu untuk aktivitas produktif di loket pelayanan peserta BPJS paling banyak pada kegiatan membuat pendaftaran registrasi rawat jalan, tingginya kegiatan disebabkan karena pasien menunggu antrian dua jam sebelum pelayanan dibuka sehingga terjadi penumpukan, pelayanan yang bersifat sentralisasi sehingga terjadi penumpukan pada suatu tempat (Andini, 2013). Berdasarkan hasil wawancara bila salah satu personil tidak hadir sehingga menambah beban kerja dalam pelayanan dan mempengaruhi waktu pelayanan yang lebih lama sehingga butuh bantuan tenaga dari bagian lain untuk membantu meringankan pekerjaan dalam pelayanan di Loket Pendaftaran dan Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa.

Penelitian lain yang pernah dilakukan dan memiliki kemiripan dengan penelitian ini dalam hal konsep dasar perhitungan beban kerja tenaga dan metode penelitian adalah penelitian menurut Malano (2015), penelitian yang dilakukan oleh patuwu (2005) dan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2009). Dari ketiga penelitian sebelumnya didapatkan bahwa penggunaan waktu produktif unit tempat penelitian belum mencapai nilai optimum 80%. Sesuai pada standar beban kerja berdasarkan aktivitas pengamatan di Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa memiliki besaran nilai berbeda untuk tiap aktivitas produktif yang dilakukan. Untuk mengetahui rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan aktivitas pokok diperoleh dari hasil pengamatan diperkuat dengan wawancara kepada seluruh personil. Standar beban kerja tertinggi berdasarkan perhitungan terdapat pada aktivitas melayani registrasi pasien rawat jalan, registrasi pasien keluar dan coding ketiganya sama sama memiliki besaran nilai standar beban kerja sebesar 36480 menit/tahun.

Dalam penelitian sejenis yang dilakukan Rahmawati (2015) mengenai penelitiannya tentang analisis kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan metode wisn di Rumah



Sakit Assalam Gemolong diketahui standar beban kerja rekam medis di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong dalam satu tahun kerja adalah 152924 menit/tahun. Standar beban kerja tertinggi terdapat di bagian Filing rawat jalan dan rawat inap. Penelitian lainya oleh Imanti (2015) di Unit Rekam Medis RS kendal standar beban kerja tertinggi terdapat di bagian *coding* sebesar 45506 menit per tahun. Perhitungan kebutuhan tenaga di Loker Pelayanan Peserta BPJS Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa berdasarkan metode *WISN* (*workload indicator staff needed*) menghasilkan perhitungan jumlah kebutuhan tenaga sebesar 4 orang.

Jumlah pemenuhan tenaga saat ini dari hasil perhitungan baru memenuhi 83% dari jumlah ideal yang dihasilkan oleh metode *WISN*. Dengan kendala yang dihadapi di Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa terutama pada loket pendaftaran seperti antrian yang panjang dan lama, sentralisasi kepadatan pasien peserta BPJS di ruangan yang belum memadai dan kesabaran pasien dalam mendapatkan pelayanan yang berdampak pada keramahan pelayanan oleh staf di Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa, serta kunjungan pasien peserta BPJS yang akan meningkat tiap tahunnya untuk mengantisipasi hal tersebut maka pemenuhan kebutuhan tenaga kerja yang sesuai beban kerja perlu dilaksanakan.

Penelitian sejenis yang dilakukan Rahmawati (2015), dalam penelitiannya menjelaskan petugas di unit rekam medis Rumah Sakit Assalam Gemolong sampai dengan Bulan Agustus 2015 sebanyak 8 orang. Sedangkan dari hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja unit rekam medis sebanyak 8,56 atau 9 orang. Sehingga kebutuhan tenaga unit rekam medis tahun 2015 memerlukan penambahan 1 orang tenaga di bagian *filling*, karena bagian *filling* masih dirangkap atau dikerjakan oleh petugas pendaftaran dan petugas *assembling*, *coding* dan *indexing*, untuk mencapai produktifitas kerja yang optimal perlu adanya pendayagunaan dan pembagian tugas sesuai dengan *job description*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja Unit Rekam medis RSIA Siti Hawa Padang, dapat disimpulkan bahwa: Dari total penggunaan waktu yang dilakukan oleh pegawai Unit Rekam Medis selama dilakukan kegiatan pengamatan diperoleh sebesar 77.71% waktunya digunakan untuk melakukan Aktivitas produktif, sedangkan waktu yang digunakan untuk melakukan Aktivitas non produktif adalah sebesar 5.31% dan penggunaan waktu untuk Aktivitas pribadi adalah sebesar 16.98%. Persentase untuk kegiatan produktif masih lebih rendah dari 80% sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan masih belum sepenuhnya produktif. Perhitungan kebutuhan yang didapatkan berdasarkan rumus *WISN* Didapatkan bahwa jumlah pegawai yang dibutuhkan sesuai beban kerja adalah sebanyak 4 orang. Jumlah tersebut sudah sesuai dengan jumlah pegawai yang ada saat ini. Namun fungsi dari Unit Rekam Medis dirasa kurang optimal, dikarenakan adanya rangkap jabatan yang dilakukan staf pada bagian *assembling* dan *filling* sehingga mengakibatkan staf tersebut tidak fokus pada satu pekerjaan dan berdampak pada hasil kerja yang kurang optimal. Sehingga disarankan Perlu dilakukan pengawasan yang intensif untuk meminimalisasi penggunaan waktu tidak produktif pegawai di Unit Rekam Medis RSIA Siti Hawa Padang, sehingga pegawai dapat bekerja lebih optimal dan adanya sistem pemberian sanksi bagi pegawai, apabila dilakukannya pengawasan yang optimal dirasa masih kurang memberikan dampak yang signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Azrul Anwar. (1989). Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- DepKes RI. (2008). Permenkes No. 269/MENKES/ PER/ III.



Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
(1997). Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta.

Govule, P., Mugisha, J. F., Katangole, S.P. (2015). *Application of Workload Indicator of Staffing Needs (WISN) in Determining Health Workers Requirement for Mityana General Hospital Uganda*. International Journal of Public Health Research..

Imanti, Muthomimah dkk. 2015. *Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Unit Rekam Medis Rumah Sakit Islam Kendal Tahun 2015*. Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro: 1-12.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Sistem Indonesian Case Base Groups (INA-CBGs). Jakarta: Kementrian.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

.Suma'mur, P.K. (1989). Ergonomi untuk Produktivitas Kerja. CV. Haji Massagung. Jakarta.